

UPAYA IBUK ASUH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S VILLAGE MEULABOH, ACEH BARAT

Rahma Tunnisa, Suci Rahmawati, Buni Yamin, Chaerul Ikhsan

^{1,2,3,4} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

¹rahma65er@gmail.com, ²sucirahmawati210805@gmail.com, ³yaminriski10@gmail.com,

⁴chaerulikhsan1638@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 25/06/2025

Revised: 05/12/2025

Accepted: 25/12/2025

Online

Kata-kata Kunci:

Ibu Asuh;

Semangat Belajar;

Anak Asuh;

Keywords:

Foster mother;

Learning motivation;

Foster children;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya ibu asuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh di SOS Children's Village Meulaboh, Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu asuh berperan penting sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk motivasi, kedisiplinan, dan semangat belajar anak asuh melalui pemberian perhatian, bimbingan belajar, pengawasan tugas sekolah, serta penciptaan suasana rumah yang kondusif. Meskipun demikian, upaya tersebut masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakter anak, keterbatasan waktu, dan pengaruh lingkungan luar, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih optimal.

Abstract

This study aims to describe the efforts of foster mothers in improving the learning motivation of foster children at SOS Children's Village Meulaboh, West Aceh. The study employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The findings indicate that foster mothers play an important role as mentors and motivators in developing children's motivation, discipline, and enthusiasm for learning through attention, learning guidance, supervision of school assignments, and the creation of a conducive home environment. However, these efforts still face challenges, including differences in children's characteristics, limited time availability, and external environmental influences, highlighting the need for more optimal mentoring.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh semangat belajar yang dimiliki oleh anak (Abdurrahman et al., 2025). Semangat belajar berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi kesungguhan, ketekunan, dan konsistensi anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Sardiman, 2018). Anak dengan semangat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, bertanggung jawab, dan memiliki daya juang yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Namun, dalam praktiknya tidak semua anak memiliki semangat belajar yang optimal, termasuk anak-anak yang tinggal di lembaga pengasuhan alternatif seperti SOS Children's Village. Berdasarkan pengamatan awal di SOS Children's Village Lapang Meulaboh, masih ditemukan anak asuh yang menunjukkan rendahnya semangat belajar, seperti kurang antusias mengikuti kegiatan belajar, sering menunda penyelesaian tugas sekolah, sulit berkonsentrasi, serta mudah merasa bosan. Kondisi ini dapat berdampak pada prestasi belajar dan perkembangan akademik anak secara keseluruhan.

Rendahnya semangat belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, minat, dan motivasi anak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pola asuh, serta dukungan dari orang-orang terdekat (Uno, 2019). Dalam konteks anak asuh, lingkungan keluarga digantikan oleh rumah asuh, sehingga peran pengasuh menjadi sangat krusial.

Ibu asuh sebagai pengganti orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, sikap, dan semangat belajar anak. Menurut Hurlock (2016), hubungan emosional yang hangat antara pengasuh dan anak dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri anak, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar. Ibu asuh tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pendamping, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar.

Kurangnya perhatian, komunikasi yang tidak efektif, serta lemahnya kedekatan emosional antara ibu asuh dan anak asuh berpotensi menurunkan semangat belajar anak. Selain itu, lingkungan belajar di rumah asuh yang kurang kondusif, jadwal kegiatan yang padat, serta latar belakang psikologis anak yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi ibu asuh dalam menjalankan perannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan ibu asuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam peran ibu asuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh di SOS Children's Village Lapang Meulaboh, mendeskripsikan berbagai bentuk upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan semangat belajar anak asuh, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ibu asuh dalam menjalankan peran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengasuhan yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh di lingkungan SOS Children's Village Lapang Meulaboh.

TINJAUAN PUSTAKA

Ibu asuh merupakan figur pengganti orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak dalam lingkungan pengasuhan, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun pendidikan. Dalam konteks SOS Children's Village, ibu asuh berperan sebagai sosok ibu yang tinggal bersama anak-anak asuh dalam satu rumah keluarga dan menjalankan fungsi keibuan secara menyeluruh. Peran ini tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga menciptakan lingkungan psikologis yang aman, stabil, dan penuh kasih sayang agar anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang sehat dan mandiri (SOS Children's Villages International, 2017). Hubungan emosional yang hangat antara ibu asuh dan anak asuh menjadi faktor penting dalam pembentukan rasa aman dan kepercayaan diri anak, yang selanjutnya berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar anak (Hurlock, 2016).

Peran ibu asuh mencakup pemberian kasih sayang dan perhatian, keteladanan moral dan sosial, serta bimbingan dan motivasi dalam kegiatan belajar anak. Ibu asuh juga bertanggung jawab menciptakan suasana rumah yang harmonis dan mendukung proses pendidikan anak. Penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa perhatian dan pendampingan yang konsisten dari pengasuh dapat meningkatkan motivasi belajar anak asuh secara signifikan (Rahmawati, 2020). Dengan demikian, ibu asuh memiliki posisi strategis dalam membentuk sikap dan perilaku belajar anak asuh.

Semangat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diharapkan. Semangat belajar berkaitan erat dengan motivasi belajar, yaitu kekuatan dari dalam maupun luar diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar (Sardiman, 2018). Anak yang memiliki semangat belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta aktif mencari informasi tambahan untuk memperluas pengetahuan (Uno, 2019). Sebaliknya, rendahnya semangat belajar ditandai dengan perilaku malas belajar, cepat merasa bosan, kurang fokus, dan rendahnya rasa percaya diri dalam menghadapi pelajaran.

Dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh, peran ibu asuh menjadi sangat penting karena ibu asuh merupakan figur terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perhatian, kasih sayang, komunikasi yang hangat, serta pemberian motivasi, ibu asuh dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam belajar. Dukungan moral dan emosional seperti pujian, dorongan, dan penghargaan atas usaha anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak untuk belajar lebih giat (Sardiman, 2018). Selain itu, ibu asuh berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur waktu belajar, menyediakan suasana rumah yang nyaman, serta menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap pendidikan (Uno, 2019).

Teori motivasi belajar Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi manusia tersusun dalam hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks anak asuh, pemenuhan kebutuhan rasa aman dan kasih sayang oleh ibu asuh menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya semangat belajar. Ketika kebutuhan dasar tersebut terpenuhi, anak akan lebih siap untuk mengembangkan potensi dirinya dan berprestasi dalam bidang pendidikan (Maslow, 2017).

Sementara itu, teori belajar sosial Albert Bandura menekankan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap orang lain yang dijadikan model. Dalam lingkungan rumah asuh, ibu asuh berperan sebagai model utama bagi anak asuh. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian ibu asuh terhadap pendidikan akan diamati dan ditiru oleh anak asuh, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan semangat belajar mereka (Bandura, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SOS Children's Village Lapang Meulaboh, Aceh Barat, dengan subjek penelitian yaitu ibu asuh dan anak asuh yang terlibat langsung dalam kegiatan pengasuhan dan pembelajaran sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran dan upaya ibu asuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa penelitian telah menggunakan pendekatan yang sama dalam konteks penelitian ini, seperti (Apriliyanti & Rizki, 2023; Mulia et al., 2024; Murad & Rizki, 2023; Rizki et al., 2022; Syamsuar et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat SOS Children's Village Meulaboh

SOS Children's Village Meulaboh merupakan lembaga sosial nirlaba yang berada di bawah jaringan global SOS Children's Villages, sebuah organisasi yang berfokus pada pemenuhan hak anak, khususnya anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua atau berisiko kehilangan pengasuhan. Di Indonesia, SOS telah beroperasi sejak tahun 1972. Kehadiran SOS Meulaboh secara khusus merupakan respons atas bencana tsunami Aceh tahun 2004 yang menyebabkan banyak anak kehilangan orang tua, keluarga, dan tempat tinggal, khususnya di wilayah pesisir Aceh Barat (Hajar & Sari, 2020).

Desa Anak SOS Meulaboh berlokasi di Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Kompleks ini dirancang sebagai lingkungan pengasuhan berbasis keluarga yang aman dan kondusif, terdiri dari rumah-rumah keluarga, fasilitas pendidikan dan kesehatan, pusat aktivitas anak, sarana ibadah, serta ruang-ruang pendukung bagi staf dan pengelola. Lingkungan ini memungkinkan anak-anak tumbuh dalam suasana yang menyerupai kehidupan keluarga dan masyarakat pada umumnya (Mutia et al., 2023).

Anak-anak yang diasuh di SOS Meulaboh adalah anak yatim, piatu, atau anak terlantar yang kehilangan pengasuhan orang tua. Melalui sistem *family-like care*, anak-anak dibesarkan dalam rumah keluarga bersama ibu asuh yang berperan sebagai figur pengganti orang tua. Selain pengasuhan, SOS Meulaboh juga mendukung pendidikan formal anak di sekolah umum serta menyediakan pendidikan usia dini (TK SOS) yang terbuka bagi anak-anak dari masyarakat sekitar, sehingga memperkuat integrasi sosial dengan komunitas lokal.

Dalam pelaksanaannya, SOS Meulaboh menjalankan program pengasuhan keluarga, penguatan keluarga (pencegahan keterpisahan anak dari orang tua), serta advokasi hak anak. Program-program ini dilengkapi dengan layanan pendampingan psikososial, pengembangan minat dan bakat, serta fasilitas transisi bagi remaja melalui *youth house*. Secara sosial, SOS Meulaboh berperan penting dalam perlindungan anak, pemenuhan hak dasar anak, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat, sehingga berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak dan berkeadilan sosial di Aceh Barat (Hajar, 2022).

2. Peran Ibu Asuh dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Asuh di SOS Children's Village Meulaboh

Ibu asuh memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh di SOS Children's Village Meulaboh. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pengawasan belajar, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai upaya pendampingan yang bersifat emosional, edukatif, dan motivasional. Dalam praktiknya, ibu asuh terlibat langsung dalam proses belajar anak sehari-hari dengan cara mendampingi, duduk bersama anak, serta membangun komunikasi yang

hangat agar anak merasa aman dan diperhatikan selama belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu ibu asuh: *"Kalau anak belajar, biasanya saya duduk sama-sama dengan mereka. Saya temani supaya mereka merasa ada yang memperhatikan dan tidak belajar sendirian"*.

Selain pendampingan langsung, ibu asuh secara rutin menanyakan pekerjaan rumah, memeriksa tugas sekolah, dan memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan belajar. Upaya ini dilakukan secara konsisten agar anak tidak tertinggal dalam pelajaran dan terbiasa dengan tanggung jawab akademik. Pemantauan perkembangan belajar anak dilakukan melalui hasil tugas, nilai akademik, laporan dari guru, serta pengamatan terhadap sikap anak saat belajar di rumah.

Dalam menghadapi anak yang mengalami penurunan semangat belajar, ibu asuh menerapkan pendekatan yang lembut dan persuasif. Ibu asuh tidak langsung memarahi anak, melainkan berusaha memahami kondisi emosional dan penyebab menurunnya motivasi belajar. Seorang ibu asuh mengatakan: *"Kalau anak mulai malas, saya tanya dulu kenapa. Kadang capek, kadang lagi tidak mood. Jadi kita tidak langsung marah, tapi kita dengarkan dulu"*.

Sebagai bagian dari upaya menumbuhkan kembali semangat belajar, ibu asuh menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Anak tidak dipaksa belajar secara terus-menerus, melainkan diberikan waktu istirahat ketika merasa lelah agar tidak muncul kejemuhan, sebagaimana yang disampaikan seorang ibu asuh: *"Kalau anak sudah capek, kita kasih waktu istirahat dulu. Tidak bisa dipaksa, nanti malah makin tidak mau belajar"*.

Untuk membuat proses belajar lebih menarik, terutama bagi anak usia dini, ibu asuh menggunakan metode belajar sambil bermain atau permainan edukatif. Metode ini dinilai mampu meningkatkan minat dan konsentrasi anak. *"Anak-anak lebih suka belajar sambil main. Jadi kadang saya pakai permainan supaya mereka tidak bosan"*.

Sementara itu, bagi anak yang lebih dewasa, upaya yang dilakukan ibu asuh lebih diarahkan pada pendekatan dialogis melalui pemberian nasihat, motivasi, serta diskusi tentang cita-cita dan masa depan. *"Kalau yang sudah besar, biasanya saya ajak bicara tentang cita-cita mereka, supaya mereka sadar kenapa harus rajin belajar"*.

Sebagai bentuk penguatan motivasi, ibu asuh juga memberikan *reward* sederhana seperti pujian, hadiah kecil, atau apresiasi verbal ketika anak menunjukkan usaha dan peningkatan dalam belajar. Ibu asuh juga membangun kedekatan emosional dengan anak melalui komunikasi informal, seperti mengajak anak berbincang tentang aktivitas harian mereka. Cara ini membantu ibu asuh memahami kondisi psikologis anak sekaligus memantau perkembangan belajar mereka. *"Biasanya saya ajak ngobrol sebelum tidur, tanya sekolahnya bagaimana hari ini. Dari situ kelihatan kalau anak lagi semangat atau lagi ada masalah"*. Menurut ibu asuh, perhatian, kedekatan emosional, dan rasa kasih sayang merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan semangat belajar anak asuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran dan upaya ibu asuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh di SOS Children's Village Meulaboh dilakukan secara menyeluruh, mencakup pendampingan belajar, penguatan emosional, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu anak merasa diperhatikan, dihargai, dan termotivasi untuk terus berkembang dalam proses belajarnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Asuh

Faktor pendukung dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh antara lain tersedianya fasilitas belajar yang memadai, kedekatan emosional antara ibu asuh dan anak, serta lingkungan yang aman dan nyaman. *“Fasilitas di sini cukup mendukung, jadi anak-anak bisa belajar dengan nyaman.”* (Wawancara dengan Ibu Asuh).

Selain itu, dukungan dari lembaga SOS juga menjadi faktor penting, terutama dalam penyediaan program pendidikan tambahan seperti yang disampaikan salah satu ibu asuh. *“Dari SOS juga ada les dan kegiatan tambahan, jadi anak-anak tidak hanya belajar di sekolah saja.”*

Adapun faktor penghambat yang sering dihadapi ibu asuh meliputi perubahan suasana hati anak, kebiasaan anak yang mudah bosan, serta minat bermain yang lebih dominan. Seperti keterangan yang disampaikan seorang ibu asuh, *“Kadang mood anak cepat berubah, hari ini rajin, besok bisa malas”*.

Beberapa anak juga memiliki karakter yang sulit diatur sehingga memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut, ibu asuh mengedepankan kesabaran, komunikasi yang baik, serta pemahaman terhadap karakter masing-masing anak. Apabila diperlukan, ibu asuh juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mencari solusi atas kesulitan belajar anak. Menurut ibu asuh, dukungan yang berkelanjutan dari lembaga, peningkatan fasilitas belajar, serta pendampingan yang intensif sangat dibutuhkan agar semangat belajar anak asuh dapat terus terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu asuh memiliki peran strategis dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh di SOS Children's Village Meulaboh, Aceh Barat. Upaya yang dilakukan melalui pendampingan, bimbingan, motivasi, serta penciptaan lingkungan pengasuhan yang kondusif terbukti mampu mendukung terbentuknya motivasi dan kedisiplinan belajar anak asuh. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya ibu asuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh telah tercapai. Ke depan, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pendampingan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta melibatkan faktor pendukung lain seperti kerja sama dengan sekolah dan lingkungan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Sudira, P., Hidayati, T., Rizki, D., & Dewi, A. K. (2025). Chinese Family Educational Patterns In Cultivating Entrepreneurial Spirit: A Thematic Analysis In Surakarta. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRASAHAAN*, 13(2), 385-404.

- Apriliyanti, K., & Rizki, D. (2023). Renewable Energy Policies: A Case Study of Indonesia and Norway in Sustainable Energy Resource Management. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 49, 186–209. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v49i2.36843246>
- Mulia, M., Zulfatmi, Z., Khalil, Z. F., Kurniawan, C. S., & Rizki, D. (2024). Conflict And Consensus in Fiqh Siyasah: The Practice of Islamic Law Across Various Cultures. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1263–1263. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1363>
- Murad, A. N., & Rizki, D. (2023). Development of Religious Moderation Study on Prevention of Radicalism in Indonesia: A Systematic Literature Review Approach. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2).
- Rizki, D., Oktalita, F., & Sodiqin, A. (2022). Maqasid Sharia Perspective in Changes the Marriage Age Limits for Women According to Law Number 16 of 2019. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29240/jhi.v7i2.4016>
- Syamsuar, Rizki, D., & Zikriati. (2024). Enforcement of Human Rights According to Nurcholish Madjid: Fiqh Siyasah Dauliyah Perspective. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 14(1), 27–60. <https://doi.org/10.15642/ad.2024.14.1.25-57>
- Bandura, A. (2018). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Hajar, S. (2022). Pemberdayaan Anak Melalui Program Family Based Care di SOS Children's Village di Meulaboh. *Al-Ukhwah-Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 14–26.
- Hajar, S., & Sari, R. K. (2020). Pola Komunikasi Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Pengembangan Bakat Minat Di Sos Children's Village Desa Taruna Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 107–120.
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Mutia, R. I., Hajad, V., & Ikhsan, I. (2023). Strategi Panti Asuhan SOS Children's Villages Meulaboh dalam Menjamin Perlindungan Anak Terlantar. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 5(2), 131–145.

- Rahmawati, S. (2020). Peran pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak panti asuhan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 105–118.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, R., & Nasution, H. (2021). Pola asuh pengasuh dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak asuh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 39–52.
- SOS Children's Villages International. (2017). *Quality in Alternative Care*. Innsbruck: SOS Children's Villages International.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.